

Vol. 3 No. 2 (2022), Halaman 60-65



GEOGRAPHIA

Jurnal Pendidikan dan Penelitian Geografi

ISSN: 2774-6968

STUDI PELAKSANAAN STRATEGI PEMBELAJARAN INKUIRI PADA PEMBELAJARAN GEOGRAFI DI SMA NEGERI 2 TONDANO

Keterina Refualu^{1*}, Selvana Treni Rosita Tewal², Hermon Maurits Karwur³

^{1,2,3}Jurusan Pendidikan Geografi Universitas Negeri Manado Indonesia

Email: keterinarefualu@gmail.com^{1*}, selvanatewal@unima.ac.id², hermonkarwur@unima.ac.id³

Website Jurnal: <http://ejurnal.unima.ac.id/index.php/geographia>



Akses dibawah lisensi CC BY-SA 4.0 <http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>

DOI: 10.53682/gjppg.v3i2.2064

(Diterima: 13-08-2021; Direvisi: 2-06-2022; Disetujui: 31-12-2022)

ABSTRACT

This study aims to describe the effectiveness of the application of inquiry learning strategies in meeting the achievement of student competencies, namely learning outcomes. The research method uses descriptive and quantitative analysis. The research was conducted in class XI IPS SMA Negeri 2 Tondano. Data collection techniques include observation, interviews, tests, and documentation. Data analysis techniques in the form of tabulations, percentages, and conclusions. The results of the study show that the learning process using the inquiry learning model, observing activities by students in an environment close to their own lives, can effectively improve learning outcomes. The standard for measuring learning success is if the learning group has 80% of students with a mastery achievement score of 70. There are 26 students, or 92.8%, who get an achievement score of 70, and there are 2 students, or 7.1%, who are classified as having a learning achievement score of 70.

Keywords: Geography, Inquiry, Learning

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan efektivitas penerapan strategi pembelajaran inquiri dalam memenuhi ketercapaian kompetensi peserta didik yaitu hasil belajar. Metode penelitian menggunakan deskriptif kuantitatif. Penelitian dilaksanakan di kelas XI IPS SMA Negeri 2 Tondano. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Teknik analisis data berupa tabulasi, persentase, dan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan proses pembelajaran dengan model pembelajaran inquiri kegiatan pengamatan oleh peserta didik di lingkungan yang dekat dengan kehidupannya sendiri efektif dapat meningkatkan hasil belajar. Standar keberhasilan belajar apabila kelompok pembelajaran terdapat $\geq 80\%$ peserta didik memperoleh skor capaian penguasaan ≥ 70 . Terdapat 26 orang peserta didik atau 92,8 % yang mendapatkan skor capaian ≥ 70 , dan terdapat 2 orang peserta didik atau 7,1 % peserta didik yang tergolong skor capaian belajar ≤ 70 .

Kata Kunci: Geografi, Inkuiri, Pembelajaran.

PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi dasar lahirnya sumber daya manusia unggul. Namun perwujudan

melahirkan sumber daya manusia unggul tentunya mempunyai banyak kendala. Kendala yang ditemui langsung dalam pelaksanaan

kegiatan pembelajaran adalah rendahnya kemampuan penalaran peserta didik. Hasil survei *Trends in International Math and Science* oleh *Global Institute* pada tahun 2007 menyebutkan hanya 5 persen siswa Indonesia yang mampu mengerjakan soal berkategori tinggi yang memerlukan penalaran (Rahdiyanta, 2013).

Permasalahan tersebut dilatarbelakangi berbagai aspek seperti kurikulum, guru, dan proses pembelajaran yang kurang dalam penekanan penalaran pada pemecahan masalah. Keterampilan berpikir yang membutuhkan daya nalar tinggi atau *high order thinking skills* (HOTS), perlu dilakukan dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran peserta didik harus mampu menyentuh kemampuan berpikir kritis, evaluatif, dan kreatif. Proses pembelajaran dengan upaya meningkatkan penalaran diperlukan model, strategi, dan teknik pembelajaran yang dapat meningkatkan penalaran peserta didik.

Strategi pembelajaran berperan penting pada bagaimana proses pembelajaran berlangsung yang dapat menumbuhkan penalaran peserta didik. Guru berperan dalam pelaksanaan standar proses pendidikan (Febrina, 2018). Pembelajaran merupakan langkah atau acuan yang digunakan sebagai pedoman pembelajaran di kelas (Trianto, 2009). Secara konseptual, strategi pembelajaran mengacu pada sistematika untuk mencapai tujuan pembelajaran. Salah satu strategi pembelajaran untuk dapat meningkatkan penalaran adalah pembelajaran inkuiri.

Strategi pembelajaran inkuiri merupakan proses mencari dan menemukan jawaban secara mandiri jawaban atas permasalahan yang diajukan. Kesadaran untuk mencari informasi untuk memahami materi, bagaimana cara mencontohkan, dan menjelaskan materi menjadi penting untuk dilakukan (Rifani & Lobja, 2019). Rangkaian kegiatan pembelajaran dengan pelibatan kemampuan peserta didik untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, dan analitis (Gulo, 2008). Berpikir kritis dapat melatih siswa dalam pengelolaan informasi dan pengambilan keputusan logis (Kurniawan et al., 2022). Sebagai pengembangan kemampuan berpikir, maka inkuiri tidak hanya berorientasi pada hasil belajar tetapi juga berorientasi proses. Kriteria keberhasilan inkuiri dilihat sejauhmana peserta

didik berkeaktifan dalam mencari dan memecahkan masalah (Fauziyah, 2015).

Pembelajaran inkuiri menempatkan peserta didik sebagai subjek belajar. Pada proses pembelajaran, peserta didik bersifat aktif menggali pengetahuannya. Pendidik atau guru tidak sebagai sumber utama tetapi bertindak sebagai mediator dan fasilitator. Karena sebagai subjek belajar, maka proses pembelajaran diharapkan sesuai dengan perkembangan pengetahuan konsepsi awal peserta didik (Rifani, 2013). Selain itu juga, materi pembelajaran geografi harus dikembangkan berdasarkan kondisi lingkungan yang kontekstual (H. Karwur et al., 2019; H. M. Karwur et al., 2020). Materi harus disampaikan berkesan dan bermakna (Sudarman et al., 2018).

Lebih lanjut, pembelajaran kontekstual sebagai pembelajaran luar kelas dapat mendorong kemandirian, pemahaman semakin kontekstual dan kemampuan asosiasi terhadap objek real kedalam pengetahuan (Ramadhan & Andaria, 2020). Pembelajaran harus juga menciptakan proses pembelajaran yang menarik siswa (Yeftha et al., 2020).

Hasil observasi awal di SMA Negeri 2 Tondano, kegiatan pembelajaran peserta didik masih bersifat pasif. Peserta didik hanya menerima apa yang dijelaskan oleh pendidik sehingga kemampuan penalaran rendah. Kondisi ini menimbulkan permasalahan, yaitu peserta didik kemampuan berpikir, sikap kritis, logis dan analitisnya tidak berkembang. Berdasarkan hasil observasi awal, maka diperlukan strategi pembelajaran yang mampu meningkatkan penalaran peserta didik yang menghubungkan materi dan bersifat kontekstual lingkungan sekitar dengan strategi pembelajaran inkuiri.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian menggunakan deskriptif kuantitatif yang bertujuan mendeskripsikan efektivitas penerapan strategi pembelajaran inkuiri dalam memenuhi ketercapaian kompetensi peserta didik yaitu hasil belajar. Penelitian dilaksanakan di kelas XI IPS SMA Negeri 2 Tondano. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Teknik analisis data dengan pendekatan deskriptif kuantitatif berupa tabulasi, persentase, dan kesimpulan atas data hasil penelitian.

HASIL PENELITIAN

Standar Keberhasilan Belajar

Pada penelitian ini disusun standar keberhasilan belajar sebagai hasil belajar dengan penerapan strategi pembelajaran inkuiri. Hasil belajar yang dimaksud adalah kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti proses belajar dan atau perilaku yang dapat diamati yang menunjukkan kemampuan. Rumusan standar keberhasilan belajar terdiri dari, 1) standar keberhasilan individu apabila peserta didik mendapatkan nilai atau hasil capaian ≥ 70 , 2) standar keberhasilan kelas apabila $\geq 80\%$ peserta didik mendapatkan skor capaian belajar ≥ 70 sebagai standar nilai keberhasilan proses belajar.

Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Inkuiri

Strategi pembelajaran inkuiri dilaksanakan dengan materi pada mata pelajaran Geografi yaitu materi lingkungan hidup dan pembangunan berkelanjutan. Kegiatan pembelajaran pertama berupa kegiatan belajar dengan melakukan kajian terhadap kondisi lingkungan hidup yang ada di sekitar tempat tinggal peserta didik.

Pendidik atau guru memberikan tugas kepada peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar dengan melakukan observasi atau pengamatan terhadap kondisi lingkungan yang ada di sekitar tempat tinggal dari peserta didik. Peserta didik melakukan pengamatan keberadaan dari lingkungan yang ada dan melihat tentang masalah-masalah yang ada di lingkungan yang dekat dengan tempat tinggal peserta didik. Setelah melakukan kegiatan pengamatan, maka peserta didik ditugaskan membuat suatu tulisan yang berupa laporan hasil pengamatan yang dilakukan peserta didik, kemudian tugas dimasukkan kepada pendidik dan diperiksa untuk dinilai.

Kegiatan pembelajaran kedua yakni kegiatan belajar melakukan kajian terhadap pembangunan berwawasan lingkungan yang ada di sekitar tempat tinggal peserta didik. Guru atau pendidik memberikan tugas kepada peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar dengan melakukan observasi terhadap pelaksanaan pembangunan yang ada di sekitar tempat tinggal. Setelah melakukan pengamatan, peserta didik membuat laporan hasil pengamatannya dan dimasukkan kepada pendidik dan diperiksa untuk dinilai. Nilai tersebut dalam bentuk skor hasil capaian peserta

didik dalam belajar, khususnya untuk kegiatan kedua ini. Hasil capaian belajar peserta didik dapat dilihat pada Tabel 1.

Berdasarkan Tabel 1 dapat dijelaskan bahwa hasil kegiatan pembelajaran pertama 24 orang peserta didik atau 85,7% siswa yang mendapatkan skor capaian ≥ 70 yang dikategorikan sebagai tingkat penguasaan yang baik atau dinyatakan berhasil, dan terdapat 4 orang peserta didik atau 14,3% siswa yang tergolong skor capaian belajar ≤ 70 yang dinyatakan sebagai tingkat capaian kategori belum berhasil.

Skor capaian ≥ 70 tersebut berarti sebagian besar peserta didik telah melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik sesuai dengan indikator penilaian yang diberikan yakni meliputi; 1) kejelasan uraian, 2) kebermaknaan uraian, dan 3) rasionalitas uraian. Dengan demikian pembelajaran inkuiri dinyatakan efektif atau berhasil dalam mengembangkan kemampuan peserta didik melakukan kegiatan pembelajaran yang bermakna. Selain itu juga, hasil tersebut mencerminkan bahwa pembelajaran inkuiri ini ternyata baik dikembangkan dalam pembelajaran geografi, lebih khusus pada pokok bahasan atau materi pelajaran yang berbasis lingkungan, yakni pokok bahasan lingkungan bersifat kontekstual.

Berdasarkan Tabel 1 pula dapat dijelaskan bahwa hasil kegiatan pembelajaran kedua 23 orang peserta didik atau 82,1 % peserta didik yang mendapatkan skor capaian ≥ 70 yang dikategorikan sebagai tingkat penguasaan yang baik atau dinyatakan berhasil, dan terdapat 5 orang peserta didik atau 17,8 % peserta didik yang tergolong skor capaian belajar ≤ 70 yang dinyatakan sebagai tingkat capaian kategori belum berhasil.

Dengan memperhatikan Tabel 1 hasil evaluasi terpadu atau gabungan antara kegiatan belajar pertama dan kedua, maka dapat dijelaskan bahwa hasil pengukuran diperoleh data 26 orang peserta didik atau 92,8 % yang mendapatkan skor capaian ≥ 70 yang dikategorikan sebagai tingkat penguasaan yang baik atau dinyatakan berhasil, dan terdapat 2 orang peserta didik atau 7,1 % peserta didik yang tergolong skor capaian belajar ≤ 70 yang dinyatakan sebagai tingkat capaian kategori belum berhasil.

Berdasarkan standar keberhasilan belajar yang digunakan, keberhasilan kelompok atau grup pembelajaran dinyatakan efektif atau

berhasil apabila terdapat $\geq 80\%$ peserta didik memperoleh skor capaian pada tingkat penguasaan ≥ 70 . Jadi dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran inkuiri efektif atau

berhasil dilaksanakan dalam pembelajaran geografi, sebab sebagian besar peserta didik dinyatakan memenuhi standar keberhasilan belajar.

Tabel 1. Hasil Belajar Kegiatan Mengamati Kondisi Lingkungan di Sekitar Tempat Tinggal

Peserta Didik	Pembelajaran 1					Pembelajaran 2					Pembelajaran 1 dan 2			
	A	B	C	Σ Skor / Aspek	Ket	A	B	C	Σ Skor / Aspek	Ket	1	2	Σ Skor / Aspek	Ket
1	70	70	70	70	B	75	75	75	75	B	70	75	73	B
2	70	80	80	77	B	70	70	70	70	B	77	70	73	B
3	70	80	80	73	B	80	80	80	80	B	73	80	77	B
4	70	80	80	77	B	70	70	65	68	BB	77	68	73	B
5	70	70	65	68	BB	70	70	75	72	B	68	72	70	B
6	75	75	75	75	B	75	75	80	77	B	75	77	76	B
7	70	70	65	68	BB	70	70	65	68	BB	68	68	68	BB
8	80	85	80	82	B	80	85	80	82	B	82	82	82	B
9	80	80	80	80	B	80	80	85	82	B	80	82	81	B
10	70	70	70	70	B	85	85	85	85	B	70	85	78	B
11	85	85	85	85	B	85	85	85	85	B	85	85	85	B
12	85	85	85	85	B	80	80	80	80	B	85	80	83	B
13	80	80	80	80	B	80	80	85	82	B	80	82	81	B
14	80	80	80	80	B	80	80	80	80	B	80	80	80	B
15	70	70	65	68	BB	70	70	65	68	BB	68	68	68	BB
16	70	70	70	70	B	80	80	85	82	B	70	82	76	B
17	80	80	85	82	B	80	80	85	82	B	82	82	82	B
18	85	85	85	85	B	85	85	85	85	B	85	85	85	B
19	80	80	85	82	B	80	80	85	82	B	82	82	82	B
20	85	85	85	85	B	80	85	80	82	B	85	82	83	B
21	85	85	85	85	B	70	70	65	68	BB	85	68	77	B
22	85	85	85	85	B	80	80	85	82	B	85	82	83	B
23	70	70	65	68	BB	85	85	85	85	B	68	85	77	B
24	80	80	80	80	B	80	80	85	82	B	80	82	81	B
25	80	80	80	80	B	85	85	85	85	B	80	85	83	B
26	80	80	85	82	B	70	70	65	68	BB	82	68	75	B
27	80	80	80	80	B	80	80	85	82	B	80	82	81	B
28	80	80	80	80	B	80	85	80	82	B	80	82	81	B
Rata-rata	77	79	78	78		78	79	79	79		78	78	78	

Sumber: hasil penelitian, 2021.

Keterangan:

Aspek penilaian

A: Kejelasan uraian

B: Kebermaknaan uraian

C: Rasionalitas uraian Kegiatan pembelajaran

1: Pembelajaran pertama

2: Pembelajaran kedua

Keterangan hasil belajar

B: Berhasil

BB: Belum berhasil

PEMBAHASAN

Proses pembelajaran dengan model inkuiri yang dilakukan guru mata pelajaran geografi ternyata dikatakan efektif atau dapat dilaksanakan pada mata pelajaran geografi khususnya pokok bahasan Lingkungan hidup dan Pembangunan berwawasan lingkungan, sebagai pokok bahasan mata pelajaran geografi pada kelas XI.

Materi pelajaran tentang lingkungan hidup dan pembangunan berwawasan lingkungan sangat cocok dikembangkan dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri, yang pada intinya memberikan kesempatan kepada peserta didik melakukan pembelajaran sendiri sesuai dengan tugas yang diberikan oleh guru mata pelajaran.

Hasil tersebut juga memberikan petunjuk bahwa model pembelajaran inkuiri sangat baik

dikembangkan dalam proses pembelajaran geografi khususnya pada materi atau bahasan yang berkaitan dengan lingkungan. Dengan pembelajaran inkuiri para peserta didik termotivasi dalam belajar hal ini terbukti dengan hasil belajar yang baik yang diperoleh oleh sebagian besar peserta didik dalam pembelajaran yang telah dilakukan. Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya bahwa model pembelajaran inkuiri membantu menciptakan pengajar yang kompeten melalui penggunaan skenario pembelajaran otentik yang membahas masalah praktik dan teori (Byrne et al., 2018). Inkuiri juga berpengaruh pada aspek kognitif siswa (Nuraini, 2016). Selain itu juga model pembelajaran inkuiri terbukti mampu meningkatkan keterampilan penyelidikan ilmiah peserta didik seperti kinerja keterampilan proses, keterampilan komprehensif, sikap belajar, kemampuan komunikasi, dan keterampilan refleksi (Wang et al., 2015).

Pembelajaran inkuiri memberikan daya tarik sendiri bagi peserta didik sebab peserta didik diberikan kesempatan untuk melakukan kegiatan belajar sendiri melalui kegiatan pengamatan yang dilakukan. Jelas pembelajaran ini menarik bagi peserta didik karena membawa peserta didik pada situasi nyata yang ada di lingkungan yang dekat dengan kehidupannya.

KESIMPULAN

Proses pembelajaran dengan model pembelajaran inkuiri dalam pembelajaran geografi di SMA Negeri 2 Tondano melalui kegiatan pengamatan oleh peserta didik di lingkungan yang dekat dengan kehidupannya sendiri efektif dapat meningkatkan hasil belajar. Berdasarkan standar keberhasilan belajar yang digunakan, keberhasilan kelompok atau grup pembelajaran dinyatakan efektif atau berhasil apabila terdapat $\geq 80\%$ peserta didik memperoleh skor capaian pada tingkat penguasaan ≥ 70 . Terdapat 26 orang peserta didik atau 92,8 % yang mendapatkan skor capaian ≥ 70 yang dikategorikan sebagai tingkat penguasaan yang baik atau dinyatakan berhasil, dan terdapat 2 orang peserta didik atau 7,1 % peserta didik yang tergolong skor capaian belajar ≤ 70 yang dinyatakan sebagai tingkat capaian kategori belum berhasil.

SARAN

Perlu diefektifkan penggunaan model pembelajaran inkuiri dalam proses pembelajaran Geografi. Perlu adanya petunjuk pelaksanaan tentang proses pembelajaran dengan model pembelajaran inkuiri pada pokok bahasan lain di mata pelajaran Geografi.

DAFTAR PUSTAKA

- Byrne, A., McNeill, J., Rogers, K., & Porter, S. 2018. Impact of Enquiry Based Learning (EBL) on Student Midwife Praxis. *Midwifery*, 58, 83–85. <https://doi.org/10.1016/j.midw.2017.12.025>
- Fauziyah, D. 2015. Penerapan Strategi Pembelajaran Inquiry pada Mata Pelajaran Ekonomi Pokok Bahasan Pasar. *Prosiding Seminar Nasional*, 9, 49–59. <https://core.ac.uk/reader/33518620>
- Febrina, D. I. 2018. Studi Tentang Pelaksanaan Pembelajaran Geografi Berdasarkan Standar Proses di SMA Negeri 7 Padang. *Jurnal Buana*, 2(1), 338. <https://doi.org/https://doi.org/10.24036/student.v2i1.81>
- Gulo, W. 2008. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Grasindo.
- Karwur, H., Lobja, X., & Andaria, K. 2019. Environment-Based Learning Development in Geography Learning. *International Conference on Social Science 2019 (ICSS 2019)*, 792–796. <https://dx.doi.org/10.2991/icss-19.2019.79>
- Karwur, H. M., Lobja, X. E., & Salindeho, K. 2020. Application of Environment Based Learning for Geography Teaching at SMA Negeri 2 Tondano. *3rd International Conference on Social Sciences (ICSS 2020)*, 87–90. <https://dx.doi.org/10.2991/assehr.k.201014.020>
- Kurniawan, Y. D. A., Utomo, D. H., & Insani, N. 2022. Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing (Guided Inquiry) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis pada Mata Pelajaran Geografi Siswa Kelas X IPS SMAN 1 Genteng. *Jurnal Integrasi Dan Harmoni Inovatif Ilmu-Ilmu Sosial (JIHIS)*,

- 2(1), 81–88.
<https://doi.org/https://doi.org/10.17977/um063v2i1p81-88>
- Nuraini, A. 2016. Perbedaan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing dengan Model Pembelajaran Inkuiri Bebas pada Aspek Kognitif Peserta Didik (Penelitian Eksperimen Pada Materi Geografi di Kelas X SMAN 6 Cimahi). *Jurnal Geografi Gea*, 13(2), 1–19.
<https://doi.org/10.17509/gea.v13i2.3352>
- Rahdiyanta, D. 2013. Kesiapan Guru SMK dalam Implementasi Kurikulum 2013. *Prosiding PTBB FT UNY*, 119–128.
- Ramadhan, M. I., & Andaria, K. S. 2020. Peningkatan Pemahaman Kartografi Mahasiswa Jurusan Pendidikan Geografi Universitas Negeri Manado Melalui Penerapan Pembelajaran Luar Kelas (Outdoor Learning). *Jurnal Penelitian Pendidikan Geografi*, 5(1), 118–125.
- Rifani, I. 2013. Pengaruh Model Pembelajaran Learning Cycle dan Model Pembelajaran Search, Solve, Create, and Share Terhadap Pemahaman Konsep-Konsep Geografi. *Jurnal Geografi Gea*, 13(1).
<https://doi.org/10.17509/gea.v13i1.3305>
- Rifani, I., & Lobja, X. E. 2019. Penerapan Pembelajaran Kolaboratif (Collaborative Learning) di Jurusan Pendidikan Geografi Universitas Negeri Manado. *Jurnal Penelitian Pendidikan Geografi*, 5(1), 45–49.
- Sudarman, S., Handoyo, B., & Utomo, D. H. 2018. Meningkatkan Hasil Belajar Geografi menggunakan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Berbantuan Media Visual. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 3(3), 377–381.
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.17977/jptpp.v3i3.10679>
- Wang, J., Guo, D., & Jou, M. 2015. A study on The Effects of Model-Based Inquiry Pedagogy on Students' Inquiry Skills in a Virtual Physics Lab. *Computers in Human Behavior*, 49, 658–669.
<https://doi.org/10.1016/j.chb.2015.01.043>
- Yeftha, Y., Haryanto, Z., & Saputra, Y. W. 2020. Pengaruh Minat Terhadap Hasil Belajar Geografi Dengan Model Inkuiri Terbimbing di SMAN 3 Samarinda. *Geoedusains: Jurnal Pendidikan Geografi*, 1(1), 15–26.
<https://doi.org/https://doi.org/10.30872/geoedusains.v1i1.185>